

Pengaruh *Health Education* Pada Anak Terhadap Perubahan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19

Ainun Annisa^{1*}, Liza Fauzia², Susi Sastika Sumi³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: ainunannisa1514@gmail.com / 082348354910

(Received: 12.08.2021; Reviewed: 22.01.2022 ; Accepted: 28.02.2022)

Abstract

COVID-19 is an infectious disease caused by a virus called SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). This disease generally affects organs such as the heart, kidneys, digestive system, nerves, eyes, skin, ENT, and others. Conducting health education on the use of masks is one of the right steps to prevent COVID-19. Children's knowledge about the use of masks is still low, therefore health education is needed that can make children understand the importance of using masks to protect themselves and others from the spread of the COVID-19 virus. The purpose of this study was to determine the compliance behavior of the use of masks before and after being given health education in the prevention of covid-19. This study uses an experimental design with a one-group pretest design approach. Data was collected using a questionnaire and analyzed by chi square test ($p < 0.05$), as well as bivariate and univariate analysis to see the effect of each variable and the dependent variable. Bivariate analysis showed that there was an effect of health education on behavior change ($p=0.000$). Conclusion: the conclusion in this study is that there is an effect of health education on children (10-12 years) on changes in behavior in using masks in preventing covid-19 at UPTD SDN 118 Inpres Matajang.

Keywords: Children; Covid-19 Prevention; Health Education

Abstrak

COVID-19 adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus yang bernama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). Penyakit ini umumnya mengganggu organ tubuh seperti jantung, ginjal, sistem pencernaan, saraf, mata, kulit, THT, dan lain-lain. Melakukan health education penggunaan masker merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mencegah covid-19. Pengetahuan anak tentang penggunaan masker masih rendah, maka dari itu dibutuhkan pendidikan kesehatan yang bisa membuat anak mengerti pentingnya penggunaan masker untuk melindungi dirinya dan orang lain dari penyebaran virus covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku kepatuhan penggunaan masker sebelum dan sesudah diberikan health education dalam pencegahan covid-19. Penelitian ini menggunakan desain experimental design dengan pendekatan rancangan one-group pretest design. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi square ($p < 0,05$), serta analisis bivariat dan univariat untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel dan variabel terikat. Analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh health education terhadap perubahan perilaku ($p=0,000$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh health education pada anak (10-12 tahun) terhadap perubahan perilaku penggunaan masker dalam pencegahan covid-19 di UPTD SDN 118 Inpres Matajang.

Kata Kunci: Anak; Pencegahan Covid-19; Pendidikan Kesehatan

Pendahuluan

COVID-19 adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus yang bernama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Penyakit ini pada umumnya mengganggu organ tubuh seperti jantung, ginjal, sistem pencernaan, saraf, mata, kulit, THT, dan lain-lain. Dapat juga terjadi tanpa gejala sama sekali. Pertama kali penyakit ini ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China pada akhir Desember 2019. Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Negara yang melaporkan kasus COVID-19 semakin banyak, sehingga menyebar semakin luas sampai menjangkiti 5 benua, maka dari itu pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan kasus tersebut sebagai pandemik (Djalilah, 2020).

Secara Internasional, terdapat 173.005.553 kasus yang dikonfirmasi COVID-19, termasuk 3.727.605 kematian yang dilaporkan kepada WHO. Di Asia Tenggara sebanyak 32.772.064 terkonfirmasi COVID-19. Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 1.856.038 orang dengan COVID-19, 1.711.565 pasien sembuh, dan ada 51.612 kematian yang dilaporkan (WHO, 2021). Untuk Sulawesi Selatan kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 62.378 orang dengan rincian 61010 (97,8%) pasien sembuh dan 949 (1,5%) pasien meninggal (Dinkes, 2021).

Menurut basis data WHO untuk prevelensi kasus terkonfirmasi secara global yang disusun dari laporan kasus yang diserahkan kepada WHO dari Negara-Negara Anggota serta penelitian-penelitian lainnya, 1-7% kasus COVID-19 dilaporkan terjadi pada anak-anak, dengan jumlah kematian yang relatif rendah dibandingkan usia lainnya. *European Centre for Disease Prevention and Control* (ECDC) baru-baru ini melaporkan COVID-19 pada anak-anak di Uni Eropa (EU) dan Inggris, di mana per tanggal 26 Juli 2020, 4% kasus di Uni Eropa dan Inggris terjadi pada anak-anak (WHO, 2020).

Sedangkan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah anak usia balita positif COVID-19 di Indonesia mencapai 34.299 orang dengan rincian anak laki-laki sebanyak 16.087 dan anak perempuan sebanyak 18.212 orang. Menurut data dari Tim Epidemiologi COVID-19 Makassar penambahan kasus COVID-19 naik signifikan di usia 10-19 tahun dengan total 1.901 kasus. Adapun prevelensi berdasarkan kategori umur, 5-9 tahun (165 kasus), 10-19 tahun (1.901), 20-29 tahun (2.024 kasus), dari data tersebut menunjukkan bahwa angka positif yang paling tinggi berada di kalangan usia 10-19 tahun dan 20-29 tahun yang usia tersebut merupakan usia remaja dan dewasa (Dinkes 2021).

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langka pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Atmojo *et al.* 2020). Anak-anak tidak menyukai menggunakan masker dan kemungkinan besar akan mencoba untuk melepasnya bahkan membuangnya, sehingga mereka lebih banyak menyentuh wajah. Mempersiapkan dan mengajarkan anak-anak yang sehat menggunakan masker sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kepatuhan yang maksimal (Atmojo *et al.* 2020). Oleh karena itu diperlukan pendidikan kesehatan untuk anak guna mencegah terjadinya penyebaran virus covid-19.

Pendidikan kesehatan merupakan kumpulan pengalaman yang memberikan pengaruh baik kepada kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat ataupun negara (Akbar, 2021). Pendidikan atau penyuluhan kesehatan dapat dikatakan menekankan pada upaya perubahan atau perbaikan perilaku kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan informasi yang dibutuhkan dan apa yang ingin diketahui (Sastria, 2019).

Sebuah penelitian yang dilakukan *The European Centre for Disease Prevention and Control* (ECDC) pada anak-anak sekolah dasar selama COVID-19 dan melaporkan tingkat kepatuhan 51,6%. Saat menggunakan masker, anak-anak melaporkan faktor-faktor seperti rasa panas, iritasi, kesulitan bernapas, ketidaknyamanan, rasa terganggu, kurangnya penerimaan sosial, dan bentuk serta ukuran masker yang tidak sesuai (WHO, 2020).

Berdasarkan survey awal kepatuhan siswa dan siswi dalam penggunaan masker sangat rendah, ini disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa dan siswi tentang pentingnya penggunaan masker di mana pandemi COVID-19, ditambah lagi kurangnya edukasi maupun penyuluhan tentang protokol kesehatan khususnya penggunaan masker. Inilah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Health Eduaction Pada Anak (10-12 Tahun) Terhadap Perubahan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan COVID-19 di UPTD SDN 118 Inpres Matajang.

Metode

Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan Experimental design yaitu pra-experimental design dengan pendekatan rancangan One-group prepost design. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pra-tes dengan pasca-tes. Namun tetap tanpa melakukan perbandingan dengan pengaruh perlakuan yang dikenakan pada kelompok lain. Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD SDN 118 Inpres Matajang pada bulan

juni-juli 2021. Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya Populasi penelitian adalah seluruh siswa dan siswi kelas 4, 5, dan 6 yang berumur 10-12 tahun yang berjumlah 44 orang. Sampel merupakan bagian jumlah dari populasi. Sampel dalam ilmu keperawatan ditentukan oleh sampel kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling disebut juga judgement sampling adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2015).

1. Kriteria Inklusi
 - a. Responden yang berumur 10-12 tahun di UPTD SDN 118 Inpres Matajang.
 - b. Bersedia menjadi responden penelitian.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Responden yang tidak kooperatif.
 - b. Responden yang tidak dapat membaca dan menulis.
 - c. Responden yang tidak hadir pada saat penelitian.

Pengumpulan Data

1. Teknik angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian daftar pertanyaan kepada responden dan pertanyaan tersebut dijawab atau di isi sendiri oleh responden yang telah dijadikan sampel. Teknik angket adalah suatu daftar nilai pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.
2. Teknik Dokumentasi dimaksudkan sebagai data dan informasi yang sifatnya telah tersimpan dalam bentuk surat-surat berharga atau dokumen. Dokumen dalam hal ini dijadikan sebagai data lengkap terhadap data yang diperoleh melalui teknik penelitian yang lain. Artinya dokumen bersifat sebagai data sekunder (Nursalam, 2015).

Pengolahan Data

1. *Editing*
Editing yaitu data yang sudah terkumpul diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian, dan kejelasan.
2. *Coding*
Coding yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.
3. *Tabulating*
Tabulating yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.
4. *Processing*
Processing yaitu memasukan data dari kuesioner kedalam komputer dengan menggunakan salah satu program komputer (Agung, 2020).

Analisa Data

1. Analisis Univariat
Analisis Univariat merupakan Analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabel yang diteliti.
2. Analisis Bivariat
Analisis Bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan tiap-tiap variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Statistik yang digunakan dengan tingkat pemaknaan (α) = 0,05. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square menggunakan computerisasi (Nursalam, 2015).

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di UPTD SDN 118 Inpres Matajang

| Kriteria | n | % |
|-----------------|----------|----------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 17 | 56.7 |
| Perempuan | 13 | 43.3 |
| Usia | | |
| 10 Tahun | 7 | 23.3 |
| 11 Tahun | 7 | 23.3 |
| 12 Tahun | 16 | 53.4 |

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin diperoleh gambaran yaitu 17 orang (56,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 13 orang (43,3%) berjenis kelamin perempuan. Dari tabel tersebut sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia diperoleh gambaran yaitu usia 10 tahun sebanyak 7 orang (23,3%), usia 11 tahun sebanyak 7 orang (23,3%) dan usia 12 tahun sebanyak 16 orang (53,3%). Dari tabel tersebut menunjukkan sebagian besar responden berusia 12 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pre Test dan Post Test Di UPT SDN 118 Inpres Matajang

| Kriteria | Pre Test | | Post Test | |
|----------|----------|-------|-----------|-------|
| | n | % | n | % |
| Kurang | 5 | 16.7 | 0 | 0 |
| Cukup | 25 | 83.3 | 30 | 100.0 |
| Total | 30 | 100.0 | 30 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 30 responden (100%) yang diteliti diketahui pengetahuan pre test responden tentang kepatuhan penggunaan masker sebanyak 5 (16,7%) responden dengan pengetahuan kurang dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 25 (83,3%). Setelah diberikan Health Education Penggunaan masker pengetahuan kurang menjadi 0 responden (0%) dan pengetahuan cukup menjadi 30 responden (100%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pre Test dan Post Test Di UPTD SDN 118 Inpres Matajang

| Kriteria | Pre Test | | Post Test | |
|-------------|----------|-------|-----------|-------|
| | n | % | n | % |
| Tidak Patuh | 8 | 26.7 | 0 | 0 |
| Patuh | 22 | 73.3 | 30 | 100.0 |
| Total | 30 | 100.0 | 30 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 30 responden (100%) yang diteliti. Diketahui distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden sebelum diberikan health education penggunaan masker sebanyak 8 (26,7%) responden tidak patuh dan 22(73,3%) responden patuh dalam penggunaan masker. Setelah diberikan Health Education Penggunaan Masker sikap responden menjadi tidak patuh sebanyak 0 responden (0%) dan patuh menjadi 30 responden (100%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Gambaran Uji Normalitas Tabel

| Hasil Health Education | |
|------------------------|----------------------|
| Chi-Square | 134.333 ^a |
| Df | 29 |
| Asymp. Sig. | .000 |

Berdasarkan tabel 4 Output untuk uji normalitas *Chi Square* didapatkan nilai sign = 0,000 < a = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 5 Gambaran Uji T Berpasangan/ Paired Sampel T-Test

| | Paired Sample Test | | | |
|----------|--------------------|---------|----|------|
| | Mean | T | Df | Sig |
| Pre Test | 27.00 | - 4.767 | 29 | .000 |
| Pos Test | 31.77 | | | |

Berdasarkan tabel 5 di atas dari 30 responden (100%) yang diteliti. Gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan sikap Pre-Test 27,00, sedangkan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap Post-Test 31,77. Dari 30 responden (100%) yang diteliti, menjelaskan Uji T Berpasangan / Paired Sampel T-Test diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000. hal ini berarti H0 di tolak karena nilai < 0,05 dan Ha diterima, yang artinya ada Pengaruh Health Education Pada Anak (10-12 Tahun) Terhadap Perubahan Perilaku Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19.

Pembahasan

Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi kepatuhan penggunaan masker memperlihatkan bahwa laki-laki lebih tinggi prevalensinya dibandingkan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lina, 2017) menyatakan bahwa siswa laki-laki maupun siswa perempuan mempunyai hak yang sama untuk melakukan perilaku sehat, hal ini dikarenakan perilaku sehat berlaku bagi semua orang untuk meningkatkan kesehatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umi, 2018) di SDN 013 Sunter Agung Jakarta Utara, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penerapan PHBS.

Berdasarkan usia, dari prevalensi yang didapatkan usia responden yang paling banyak adalah 12 tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan adalah usia. Hal ini sesuai dengan pendapat (Puryanto, 2012) yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukan menjadi penyebab ketidakpatuhan.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan pre-post test tentang kepatuhan penggunaan masker diperoleh gambaran bahwa dari proporsi responden yang diteliti terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan Health Education Penggunaan Masker dengan setelah diberikan. Ditinjau dari nilai rata-rata terjadi peningkatan antara nilai pre test dan nilai post test. Data tersebut menggambarkan responden mampu menerima informasi yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan atau Health Education.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Sari, 2021) setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan anak dan pemahaman anak tentang pentingnya cuci tangan dan penggunaan masker serta langkah-langkah dalam mencuci tangan dan penggunaan masker yang benar. Sehingga dapat membantu anak dalam tingkat kemandirian untuk mengurangi resiko infeksi dan meningkatkan derajat kesehatan pada anak. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Rahayu, 2019) perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hamdana, 2019) setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap 68 responden, terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang hipertensi. Hasil penelitian ini mengungkapkan informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah masyarakat yang tingkat pengetahuannya kurang ke tingkat pengetahuan baik tentang hipertensi.

(Notoatmodjo, 2012) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan.

Berdasarkan tabel 2 pada bagian pre-test responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (83,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (16,7%) , dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan cukup lebih banyak daripada responden dengan pengetahuan kurang sebelum diberikan health education.

Menurut asumsi peneliti hal tersebut terjadi karena sudah banyaknya media edukasi dan informasi yang bisa didapatkan oleh responden selain pendidikan kesehatan di sekolah seperti informasi dari handphone atau media sosial, media televisi ataupun lingkungan sekitar responden terlebih lagi informasi tentang covid-19 yang menjadi topik utama belakangan ini.

Hal ini sejalan dengan (Tindoan, 2018) dimana pengetahuan seseorang tidak hanya di dapatkan melalui pendidikan tetapi bisa saja di dapatkan dari lingkungan sekitar atau informasi yang di dapatkan dari media massa. Sumber media melalui gagasan baru melalui penyebaran informasi untuk motivasi. Tahapan yang harus dilalui sebelum terbentuknya sikap dari sebuah gagasan baru adalah dengan terbentuknya pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian sikap pre-post test tentang kepatuhan penggunaan masker diperoleh gambaran dari proporsi responden yang diteliti terdapat peningkatan sikap dari sebelum diberikan *Health Education* Penggunaan Masker dengan setelah diberikan. Ditinjau dari nilai rata-rata terjadi peningkatan antara nilai pre dan nilai post.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Umi, 2018) dimana terjadi peningkatan skor rata-rata sikap anak setelah pemberian penyuluhan kesehatan. Menurut hasil peneliti, peningkatan nilai rata-rata sikap setelah pemberian penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS dikarenakan pemberian penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah disertai media leaflet, sehingga segala pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pendengar.

Hal penelitian ini juga sejalan dengan (Wulandari *et al*, 2020) dimana media leaflet dapat meningkatkan perilaku pada pedagang yang berjualan di *car free day* menjadi lebih baik daripada sebelumnya terutama dalam upaya menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Menurut (Notoatmodjo, 2012) Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan. Menurut teori Nola J Pender mengenai perubahan perilaku, maka dengan demikian peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan juga

kesadaran diri dari segi kesehatan, merubah gaya hidup kearah yang sehat, patuh terhadap terapi dan hidup dengan lebih berkualitas.

Berdasarkan tabel 3 pada bagian pre-test terdapat 8 responden (26,7%) yang tidak patuh dan yang patuh sebanyak 22 responden (73,3%), dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang patuh lebih banyak daripada responden yang tidak patuh sebelum diberikan health education. Menurut asumsi peneliti hal tersebut terjadi karena responden telah mendapatkan informasi kesehatan sebelumnya selain pendidikan kesehatan di sekolah serta adanya kesadaran diri dari responden tentang pentingnya penggunaan masker di masa pandemi seperti sekarang ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dari proporsi responden yang diteliti. Output untuk uji normalitas Chi Square diperoleh nilai untuk pengetahuan sehingga untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan Health Education Penggunaan masker digunakan uji T berpasangan atau Paired T-Test. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 tentang gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap penggunaan masker diperoleh nilai rata-rata pre test terjadi peningkatan, dengan menggunakan uji T-Test dan didapatkan $p < \alpha$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Health Education Pada Anak (10-12 Tahun) Terhadap Perubahan Perilaku Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 di UPTD SDN 118 Inpres Matajang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Gurning, 2014) dimana terdapat perbedaan peningkatan skor pengetahuan tentang diare, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan untuk pengetahuan tentang diare dimana pada kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Sari, 2021) setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan anak dan pemahaman anak tentang pentingnya cuci tangan dan penggunaan masker serta langkah-langkah dalam mencuci tangan dan penggunaan masker yang benar. Sehingga dapat membantu anak dalam tingkat kemandirian untuk mengurangi resiko infeksi dan meningkatkan derajat kesehatan pada anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umi, 2018) dimana untuk sikap terjadi peningkatan skor rata-rata anak setelah pemberian penyuluhan kesehatan. Menurut hasil peneliti, peningkatan nilai rata-rata sikap setelah pemberian penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS dikarenakan pemberian penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah disertai media leaflet. Hal ini juga di dukung oleh penelitian (Santoso, 2012) pendidikan kesehatan berpengaruh pada pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok, hasil uji statistik dengan T-Test diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok.

Berdasarkan teori Nola J Pender maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan yang belum dapat mempengaruhi perilaku hidup penderita dan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. Menurut asumsi peneliti bahwa memang ada terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan Health Education Penggunaan Masker hanya saja peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan.

Kesimpulan

Perilaku kepatuhan penggunaan masker sebelum diberikan health education terhadap pencegahan covid-19 sudah cukup baik tetapi masih ada sebagian responden yang tidak patuh. Setelah diberikan health education terdapat peningkatan kepatuhan penggunaan masker terhadap pencegahan covid-19. Terdapat pengaruh setelah diberikan Health Education Pada Anak (10-12 Tahun) Terhadap Perubahan perilaku Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 di UPTD SDN 118 Inpres Matajang, dengan didapatkan hasil bahwa keseluruhan responden patuh dalam penggunaan masker.

Saran

1. Penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang Penggunaan Masker.
2. Penelitian ini bisa menjadi masukan dan informasi bagi tempat penelitian tentang penggunaan masker
3. Penelitian ini menjadi informasi tambahan bagi pelayanan kesehatan di wilayah UPTD SDN 118 Inpres Matajang
4. Penelitian ini bisa dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian

Ucapan Terima Kasih

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda H. Ahmad dan Ibunda Hj. Budiman Terima kasih atas kasih atas segala Do'a, cinta, sayang serta restu yang diberikan sepanjang perjalanan menuntut ilmu.
2. Liza Fauzia selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.

3. Susi Sastika Sumi selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Wa Mina La Isa selaku penguji utamayang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan Skripsi ini.
5. Dr.Hj.Suarnianti selaku penguji Eksternal yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan Skripsi ini.

Referensi

- Agung. 2020. *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*. Yogyakarta.
- Akbar, Fredy. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Yang Memiliki Balita Gizi Kurang." *Nursing Inside Community* 3(April): 55–60.
- Atmojo, Joko Tri et al. 2020. "Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini." *Avicenna : Journal of Health Research* 3(2): 84–95.
- Dinkes. 2021. "Sulsel Tanggap Covid-19." *Dinkes*. <https://covid19.sulselprov.go.id/>.
- Djalilah, Gina Noor. 2020. "Dampak Pandemi COVID-19 Pada Anak." : 34–46.
- Gurning, T., N. Mulyadi, and S. Rompas. 2014. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar 69 Manado." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 2(2): 107554.
- Hamdana, Hamdana. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Desa Bukit Harapan Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14(1): 62–66.
- Lina, Henico Putri. 2017. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang." *Jurnal PROMKES* 4(1): 92.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prutami, Erike Septa, and Sri Rahayu. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017." *Nursing Inside Community* 1(1): 27–32.
- Puryanto, and Eko Jemi Santoso. 2012. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Rokok." *Karya Ilmiah STIKES Telogorejo* 1. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/71/106>.
- Ria Setia Sari, dkk. 2021. "Meningkatkan Pengetahuan Cara Mencuci Tangan Dan Penggunaan Masker Yang Benar Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Anak." 5(2): 405–13.
- Sari, Ratna Kartika. 2021. "Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal AKRAB JUARA* 6(1): 84–94.
- Sastria, Andi, Dkk. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 13(6): 675–79.
- Tindoan, Rl. 2018. "Pengaruh Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec.Sidamanik Kab. Simalungin Tahun 2016." *Jumantik* 3. No.1(1): 44–64.
- Umi, F K M. 2018. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pelajar Tentang Penyakit Menular Seksual Di Smk Trinita Manado." *Kesmas* 7(3): 26–31.
- WHO. 2020. "Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Untuk Anak-Anak Di Tengah Masyarakat Dalam Konteks COVID-19." *World Health Organization, WHO* (Agustus): 1–17.
- WHO. 2020. "Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19."
- WHO. 2021. "Dasbor WHO Coronavirus (COVID-19)." *WHO*. <https://covid19.who.int/>.
- Wulandari, Tri Suraning et al. 2020. "Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020." : 6–15.